



IMPLEMENTASI PSAK 46 TENTANG PAJAK PENGHASILAN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

Adhwa Naifah Kamilla¹, Kayla Ramadhani Putri Jodiansyah²,
Luciano Deandra³, Shafina Marita Fatisya⁴

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bina Sarana Informatika

adhwakamilla@gmail.com¹, kaylaramadhanip16@gmail.com²,

lucianodeandra@gmail.com³, shafinamarita@gmail.com⁴,

Alamat: Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Korespondensi penulis: adhwakamilla@gmail.com

Abstract Taxes are a crucial element in the preparation of financial statements because they are a major liability that must be recorded in accordance with applicable accounting standards, particularly PSAK 46 on Income Tax. PSAK 46 regulates the procedures for recording and presenting current and deferred taxes so that financial statements can present tax information transparently and accurately. This study examines the application of PSAK 46 at PT Indofood Sukses Makmur Tbk using data from the 2024 interim consolidated financial statements. The findings show that PT Indofood consistently implements PSAK 46 in recognizing current taxes, deferred taxes, and prepaid taxes. The company's financial statement disclosures show a temporary difference between fiscal profit and accounting profit in accordance with the standard. In addition, the implementation of PSAK 46 at PT Indofood shows a better level of depth and comprehensiveness compared to previous studies on similar companies. The implementation of this standard not only promotes compliance but also strengthens the transparency and credibility of financial statements, as well as assisting companies in tax planning and managing long-term fiscal risks. Thus, PSAK 46 plays an important role in ensuring reliable and credible financial statements for various stakeholders.

Keywords: Income Tax, PSAK 46, Financial Reporting, Current Tax, Deferred Tax

Abstrak Pajak merupakan elemen krusial dalam penyusunan laporan keuangan karena menjadi kewajiban utama yang harus dicatat berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, terutama PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan. PSAK 46 mengatur tata cara pencatatan dan penyajian pajak kini serta pajak tangguhan agar laporan keuangan dapat menyajikan informasi pajak secara transparan dan akurat. Studi ini menelaah penerapan PSAK 46 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan data laporan keuangan konsolidasian interim tahun 2024. Temuan menunjukkan bahwa PT Indofood secara konsisten mengimplementasikan PSAK 46 dalam mengakui pajak kini, pajak tangguhan, dan pajak dibayar dimuka. Pengungkapan laporan keuangan perusahaan menunjukkan adanya perbedaan temporer antara laba fiskal dan laba akuntansi yang sesuai dengan standar tersebut. Selain itu, penerapan PSAK 46 di PT Indofood menunjukkan tingkat kedalaman dan komprehensivitas yang lebih baik dibandingkan studi sebelumnya pada perusahaan sejenis. Implementasi standar ini tidak hanya mendorong kepatuhan tetapi juga memperkuat transparansi dan kredibilitas laporan keuangan, serta membantu perusahaan dalam merencanakan pajak dan mengelola risiko fiskal jangka panjang. Dengan demikian, PSAK 46 memainkan peran penting dalam memastikan laporan keuangan yang andal dan dipercaya oleh berbagai pemangku kepentingan.

Kata kunci: Pajak Penghasilan, PSAK 46, Pelaporan Keuangan, Pajak Kini, Pajak Tangguhan

PENDAHULUAN

Pajak memegang peranan yang signifikan dalam pelaporan keuangan karena merupakan komponen utama kewajiban yang harus diakui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. "Pajak merupakan sumber pemasukan Negara yang mempunyai

Received September 30, 2025; Revised Oktober 30, 2025; November 24, 2025

** Adhwa Naifah Kamilla, adhwakamilla@gmail.com*

kemampuan besar dalam menunjang program kerja pemerintahan dalam melaksanakan transformasi guna mendukung tujuan pemerintah” (Hidayat & Gunawan, 2022). Pajak yang tertera dalam laporan keuangan menjadi salah satu beban utama yang secara signifikan mempengaruhi perhitungan laba serta kondisi keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaporan keuangan harus disiapkan secara akurat agar dapat secara efektif mencerminkan kinerja operasional perusahaan, posisi keuangan. Dan kewajiban pajak serta memastikan transparansi dalam perusahaan. “Hal ini dimaksudkan agar perencanaan, pembiayaan, investasi, dan operasional bisnis perusahaan semuanya dapat diinformasikan melalui laporan kinerja keuangan organisasi. Dan menggunakan rasio keuangan dalam analisisnya” (Dharma et al., 2023).

Dalam praktik akuntansi, pengakuan pajak harus dilakukan secara cermat mengacu pada ketentuan standar akuntansi keuangan yang diterapkan saat ini. Sebagaimana tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). “PSAK merupakan akronim dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan pedoman utama bagi seorang akuntan dalam rangka melakukan penyusunan laporan keuangan” (Manik et al., 2023). Dengan demikian, ada ketidaksesuaian antara pengertian pajak dan standar akuntansi keuangan, Sehingga menimbulkan selisih antara laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal, hal ini bisa memicu kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Untuk mengatasi masalah ini, PSAK 46 terkait pajak penghasilan berperan sebagai acuan utama bagi perusahaan dalam mengenali serta mempresentasikan pajak kini dan pajak tangguhan, sehingga laporan keuangan dapat lebih akurat dan terbuka. “Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan karena ada subjeknya yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peraturan perpajakan” (Latief et al., 2022).

PSAK 46 merupakan standar yang Yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Bertujuan mengatur perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan, baik yang bersifat kini maupun yang ditangguhkan. “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 (PSAK 46) merupakan standar akuntansi yang menjadi acuan suatu perusahaan dalam melaporkan Pajak Penghasilan (PPh) yang ada di laporan keuangan ataupun di laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain” (Elbasit et al., 2023). Penerapan PSAK 46 juga membantu perusahaan mempersiapkan risiko pajak di masa depan, seperti perubahan tarif pajak atau reorganisasi asset yang dapat memengaruhi arus kas operasi.

Sebagai studi kasus yang representatif, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dipilih sebagai objek utama analisis ini. PT Indofood menjadi salah satu produsen terkemuka di Indonesia. yang berfokus pada industri makanan dan minuman terpadu. Dibentuk pada bulan Agustus 1990 dengan nama awal PT Panganjaya Intikusuma, entitas ini secara resmi mengubah nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tanggal 5 Februari.

Sebagai perusahaan dengan model bisnis yang terintegrasi, Indofood mengelola seluruh rantai produksinya mulai dari pengolahan bahan baku, produksi, hingga distribusi produk jadi ke tangan konsumen. Kegiatan usahanya meliputi produksi mie instan, tepung

terigu, minyak goreng, margarin, produk susu, makanan ringan, serta berbagai produk kebutuhan rumah tangga lainnya.

Selain fokus pada sektor makanan dan minuman, Indofood juga memperluas usahanya di bidang agribisnis, khususnya dalam pengolahan kelapa sawit dan distribusi produk pangan berskala besar. Dengan jaringan produksi dan distribusi yang luas di berbagai wilayah Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi serta kegiatan ekspor ke berbagai negara, Indofood berhasil mempertahankan posisinya sebagai perusahaan manufaktur nasional berskala global.

Dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim tahun 2024, Indofood telah menunjukkan beban pajak saat ini, pajak final, serta aset dan liabilitas pajak yang tertunda. Oleh karena itu, perlu dianalisis sejauh mana penerapan PSAK 46 telah dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. Indofood dikenal luas lewat produk mi instan Indomie, serta merek lainnya seperti Chitato, Indomilk, dan Pop Mie. Pada tahun 2024, perusahaan mencatat pendapatan sekitar Rp115,79 triliun dengan laba inti Rp11,34 triliun. Dengan jaringan distribusi luas dan ekspansi global, Indofood terus menjadi pemimpin pasar makanan di Indonesia dan kawasan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Susanto et al., 2022), terkait penerapan PSAK 46 di PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, ditemukan bahwa penerapan standar tersebut secara umum sudah sesuai. Meski demikian, masih ada kelemahan dalam pengelolaan sumbangan atau hibah. Hasil penelitian tersebut menjadi rujukan bagi penelitian ini yang meneliti perusahaan manufaktur besar dengan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan PSAK 46 terkait pajak penghasilan dalam penyusunan laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk serta mengevaluasi tingkat kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi perpajakan, menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi pelaporan pajak, serta memperkuat penerapan standar akuntansi di dunia usaha.

KAJIAN TEORITIS AKUNTANSI KEUANGAN

Menurut Rahmawati & Khoiriawati (2022), “Laporan keuangan merupakan bentuk ringkasan akhir dari seluruh aktivitas akuntansi yang disusun untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan finansial serta hasil usaha suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan” (Rahmawati & Khoiriawati, 2022).

LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL

Menurut Hermawan & Widjaja (2021), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), “Laporan keuangan merupakan bentuk penyajian yang sistematis mengenai kondisi serta hasil keuangan suatu entitas. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, laporan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang posisi keuangan,

kinerja, dan arus kas perusahaan yang dapat mendukung para pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi” (Purnamawati Helen Widjaja, 2021).

AKUNTANSI PERPAJAKAN

Menurut Faisal & Setiadi (2021), “Akuntansi pajak, merupakan bagian dalam akuntansi yang timbul dari unsur spesialisasi yang menuntut keahlian dalam bidang tertentu. Akuntansi pajak tercipta karena adanya suatu prinsip dasar yang diatur dalam UU perpajakan dan pembukuannya terpengaruh fungsi perpajakan dalam mengimplementasikan sebagai kebijakan pemerintah” (Faisal & Setiadi, 2021).

PAJAK

Menurut Gunadi & Widyatama (2021), “Pengertian pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 “Pajak merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkabal imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (Dwik Suryacahyani Gunadi & Widyatama, 2021).

PAJAK PENGHASILAN

Menurut Hikmah (2024), “Pajak Penghasilan adalah pungutan wajib yang dikenakan pada individu maupun sebuah perusahaan berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima dalam kurun waktu satu tahun (periode tahun pajak)” (Hikmah, 2024).

PSAK

Menurut Ramadhani et al., (2024), “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman resmi yang digunakan untuk memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang diakui secara luas. Penggunaan PSAK tidak hanya menjamin kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, tetapi juga memperkuat kepercayaan serta reputasi di antara berbagai pemangku kepentingan seperti investor, pemberi pinjaman, dan regulator” (Ramadhani et al., 2024).

PSAK 46

Menurut Subandi et al., (2025), “PSAK 46 merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan dalam penyajian laporan keuangan. Standar ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan khususnya memperhitungkan konsekuensi” (Subandi et al., 2025).

PAJAK KINI

Menurut Supriyadi et al., (2024), “Pajak Kini merupakan pajak penghasilan yang berasal dari pajak terutang atau pajak yang telah dipulihkan atas laba kena pajak dalam satu periode tertentu, apabila total pajak yang terutang lebih kecil dari yang dibayarkan untuk tahun tersebut, maka sisa dari total tersebut akan diakui sebagai asset” (Supriyadi et al., 2024).

PAJAK TANGGUHAN

Menurut Rahmayanti et al., (2022), “Pajak tangguhan adalah kewajiban yang muncul akibat adanya perbedaan sementara antara jumlah yang dikenakan pajak dengan jumlah

yang bisa dikurangkan. Perbedaan sementara yang menimbulkan kewajiban pajak ini dicatat sebagai liabilitas pajak tangguhan” (S et al., 2022).

LAPORAN KEUANGAN FISKAL

Menurut Astuti et al., (2024), “Laporan Keuangan Fiskal adalah informasi akuntansi yang dibuat untuk kepentingan dan disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan” (Astuti et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara komprehensif implementasi PSAK 46 terkait Pajak Penghasilan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam penyusunan laporan keuangannya. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman fenomena berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan dan ketentuan standar akuntansi yang berlaku. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan konsolidasian Indofood tahun 2024, dokumen PSAK 46, serta penelitian terdahulu terkait implementasi PSAK 46 pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. “Data sekunder adalah data yang diperoleh atau didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, buku, jurnal penelitian dan lain-lain” (Yudha Amriel & Ariescy, 2022).

Subjek penelitian ini difokuskan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai entitas yang menjadi fokus Penelitian yang tertuju pada Laporan keuangan konsolidasian interim per 30 September 2024 yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) digunakan sebagai sumber utama data penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah laporan keuangan Indofood serta literatur pendukung seperti jurnal ilmiah, buku akuntansi, peraturan perpajakan, dan standar akuntansi untuk memperkuat landasan teori dan analisis.

Analisis data menggunakan metode deskriptif komparatif, dengan membandingkan penerapan PSAK 46 pada laporan keuangan Indofood terhadap ketentuan dalam standar serta hasil penelitian sebelumnya. Analisis Aspek yang ditelaah mencakup tahapan pengakuan, penilaian, penyajian, serta pengungkapan terkait pajak penghasilan untuk menilai kesesuaiannya dengan standar yang berlaku. Untuk menjaga validitas data dilakukan triangulasi sumber, menurut Mekarisce dalam “Triangulasi dipahami sebagai proses verifikasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, serta rentang waktu yang berbeda untuk memastikan keakuratan informasi” (Nurfajriani et al., 2024). Dengan membandingkan laporan keuangan Indofood, ketentuan PSAK 46, dan hasil penelitian terdahulu, langkah ini memastikan hasil penelitian lebih akurat, objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan temuan penelitian yang berhubungan dengan implementasi PSAK 46 mengenai Pajak Penghasilan dalam penyusunan laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Analisis dilakukan berdasarkan data sekunder dari Data penelitian bersumber dari laporan keuangan konsolidasian interim per 30 September 2024 yang

tersedia di laman resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) (LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK, DAN ENTITAS ANAKNYA', 2024)

Pembahasan difokuskan pada pengakuan, pengukuran, dan penyajian komponen pajak penghasilan baik pajak kini maupun pajak tangguhan serta tingkat kesesuaiannya dengan ketentuan PSAK 46. Selain itu, hasil penelitian juga dibandingkan dengan studi sebelumnya pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk untuk menilai perbedaan penerapan PSAK 46 antara perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa.

1. Analisis Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan Laba Rugi Konsolidasian Interim PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.		
ITEM KEUANGAN	2023	2024
Penjualan Bersih (Neto)	Rp. 83,88 triliun	Rp. 86,94 triliun
Beban Pokok Penjualan	Rp. 57,70 triliun	Rp. 57,24 triliun
Laba Usaha	Rp. 14,22 triliun	Rp. 16,09 triliun
Beban Pajak Penghasilan	Rp. 3,01 triliun	Rp. 3,56 triliun
Laba Sebelum Pajak		Rp. 15,84 triliun
Laba Periode Berjalan (Laba Bersih)	Rp. 9,80 triliun	Rp. 12,28 triliun

Berdasarkan Laporan Konsolidasian Sementara atas Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2024. Perusahaan berhasil menunjukkan performa yang positif dengan mencatat penjualan bersih mencapai Rp. 86,94 triliun, meningkat dari Rp. 83,88 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan operasional yang positif, walaupun beban pokok penjualan juga naik menjadi Rp. 57,24 triliun dari Rp. 57,70 triliun pada tahun 2023.

Setelah memperhitungkan seluruh beban usaha dan pendapatan lainnya, PT. Indofood mencatat laba usaha sebesar Rp. 16,09 triliun pada 2024, meningkat dari Rp. 14,22 triliun di 2023. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga efisiensi operasional meskipun biaya produksi dan distribusi meningkat. Beban pajak penghasilan (*Income Tax Expense*) tercatat Mencapai Rp. 3,56 triliun, meningkat dibandingkan Rp. 3,01 triliun pada tahun sebelumnya. Dengan laba sebelum pajak sebesar Rp. 15,84 triliun, Indofood menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 12,28 triliun, atau meningkat cukup signifikan dibanding Rp. 9,80 triliun pada 2023.

2. Analisis Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.		
ITEM KEUANGAN	2023	2024
Aset Lancar	Rp. 63,10 triliun	Rp. 71,88 triliun
Kas dan Setara Kas	Rp. 28,57 triliun	Rp. 30,99 triliun
Pajak Dibayar Dimuka	Rp. 469,29 miliar	Rp. 596,98 miliar
Aset Pajak Tangguhan	Rp. 758,17 miliar	Rp. 784,09 miliar

**IMPLEMENTASI PSAK 46 TENTANG PAJAK PENGHASILAN
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK**

Tagihan Pajak Penghasilan		Rp. 100,14 miliar
Total Aset Tidak Lancar	Rp. 123,49 triliun	Rp. 123,61 triliun
Total Aset	Rp. 186,59 triliun	Rp. 195,49 triliun

Berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian interim per 30 September 2024, PT. Indofood mencatat total aset sebesar Rp. 195,49 triliun, meningkat dari Rp. 186,59 triliun pada akhir 2023. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan aktivitas operasional dan investasi yang berkelanjutan di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

Dari sisi komposisi, aset lancar mengalami peningkatan signifikan dari Rp. 63,10 triliun pada 2023 menjadi Rp. 71,88 triliun di 2024. Peningkatan tersebut disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas dari Rp. 28,57 triliun 2023 menjadi Rp. 30,99 triliun di tahun 2024, serta bertambahnya persediaan dan investasi jangka pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tetap kuat dan pengelolaan kas berjalan secara efektif.

Pajak Dibayar Dimuka, tercatat sebesar Rp. 596,98 miliar, meningkat dari Rp. 469,29 miliar pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini menunjukkan adanya pembayaran pajak yang melebihi kewajiban pajak untuk periode yang bersangkutan, jumlah tersebut dicatat sebagai aset pajak dibayar dimuka sesuai ketentuan PSAK 46 paragraf 12. Aset Pajak Tangguhan Meningkat dari Rp. 758,17 miliar menjadi Rp. 784,09 miliar, yang menunjukkan bahwa PT. Indofood telah mengakui Terdapat perbedaan waktu pengakuan yang berpotensi menimbulkan manfaat pajak pada periode berikutnya. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan metode penyusutan, provisi imbalan kerja, atau cadangan biaya yang belum diakui secara fiskal, sesuai dengan ketentuan PSAK 46 paragraf 16.

Selain itu, tagihan pajak penghasilan (*Claim for Tax Refund*) tercatat sebesar Rp. 100,14 miliar, yang menunjukkan adanya kelebihan pembayaran pajak oleh Indofood dan saat ini sedang menunggu proses restitusi dari otoritas pajak. Kondisi ini semakin menegaskan penerapan PSAK 46, di mana hak perusahaan atas pengembalian pajak diakui sebagai aset lancar. Di sisi lain, total aset tidak lancar juga meningkat dari Rp. 123,49 triliun menjadi Rp. 123,61 triliun, terutama karena kenaikan pada aset tetap dan *goodwill*. Hal ini mencerminkan adanya ekspansi usaha serta penguatan struktur bisnis Indofood secara konsolidasi.

3. Analisis Laporan Posisi Keuangan Lanjutan

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim (Lanjutan) PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.		
ITEM KEUANGAN	2023	2024
Liabilitas Jangka Pendek	Rp. 32,91 triliun	Rp. 35,70 triliun
Utang Bank Jangka Pendek	Rp. 16,24 triliun	Rp. 18,81 triliun
Utang Pajak	Rp. 2,18 triliun	Rp. 2,57 triliun
Liabilitas Jangka Panjang	Rp. 53,21 triliun	Rp. 51,85 triliun
Liabilitas Pajak Tangguhan	Rp. 1,00 triliun	Rp. 872,61 miliar

**IMPLEMENTASI PSAK 46 TENTANG PAJAK PENGHASILAN
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK**

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	Rp. 5,15 triliun	Rp. 5,28 triliun
Total Liabilitas	Rp. 86,12 triliun	Rp. 87,55 triliun

Berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian interim PT Indofood Sukses Makmur Tbk per 30 September 2024, total liabilitas perusahaan mencapai Rp. 87,55 triliun, meningkat dari Rp. 86,12 triliun pada akhir 2023. Kenaikan ini mencerminkan bertambahnya kewajiban perusahaan seiring dengan peningkatan aktivitas bisnis dan kebutuhan pembiayaan operasional.

Dari sisi liabilitas jangka pendek, jumlahnya meningkat dari Rp. 32,91 triliun pada 2023 menjadi Rp. 35,70 triliun pada September 2024. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

- a. Utang bank jangka pendek tercatat sebesar Rp. 18,81 triliun, naik dari Rp. 16,24 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.
- b. Utang pajak juga meningkat dari Rp. 2,18 triliun menjadi Rp. 2,57 triliun, yang menunjukkan adanya kewajiban pajak kini (*Current Tax Liabilities*) yang masih harus diselesaikan oleh perusahaan sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Kenaikan utang pajak ini berkaitan langsung dengan beban pajak penghasil Tahun berjalan yang tercatat dalam laporan laba rugi sebesar Rp. 3,56 triliun.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian beban pajak tersebut belum dibayarkan hingga akhir periode pelaporan dan karenanya diakui sebagai utang pajak, sesuai dengan PSAK 46 paragraf 12 yang menyatakan bahwa pajak kini diakui sebagai liabilitas apabila jumlah yang terutang belum dibayar.

Sementara itu, liabilitas jangka panjang mengalami sedikit penurunan dari Rp. 53,21 triliun menjadi Rp. 51,85 triliun. Namun, dalam pos ini terdapat akun yang relevan dengan penerapan PSAK 46, yaitu:

- a. Liabilitas pajak tangguhan (*Deferred Tax Liabilities*) tercatat sebesar Rp. 872,61 miliar, turun dari Rp. 1,00 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Indofood telah memanfaatkan sebagian aset pajak tangguhan atau terjadi penyusutan perbedaan temporer antara nilai buku komersial dan fiskal. Kondisi ini mencerminkan PT. Indofood secara aktif melakukan penyesuaian antara laba komersial dan laba fiskal, yang merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan PSAK 46.
- b. Liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar Rp. 5,28 triliun, yang juga mempengaruhi perhitungan pajak tangguhan karena biaya imbalan kerja ini seringkali diakui berbeda antara basis komersial dan fiskal. Artinya, akun ini berperan penting dalam pembentukan perbedaan temporer yang menimbulkan aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Berdasar pada temuan analisis laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2024, dapat ditarik kesimpulan bahwa entitas tersebut telah mengimplementasikan

PSAK 46 mengenai Pajak Penghasilan secara berkelanjutan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengakuan atas pajak kini, pajak tangguhan, serta pajak dibayar di muka disajikan secara jelas dan mencerminkan keterkaitan yang logis antara laba komersial dan kewajiban fiskal perusahaan. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Indofood menunjukkan penerapan PSAK 46 yang lebih komprehensif dan transparan dalam pengungkapan laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan PSAK 46 tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan keakuratan dan kredibilitas laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan PSAK 46 mengenai Pajak Penghasilan secara berkesinambungan dan sejalan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Implementasi tersebut tampak melalui pencatatan pajak periode berjalan, pajak tangguhan, serta pengakuan aset dan kewajiban pajak yang timbul akibat perbedaan waktu antara laba fiskal dan laba komersial. Indofood juga menunjukkan penyesuaian fiskal yang tepat melalui beban pajak, utang pajak, dan akun pajak tangguhan sesuai dengan PSAK 46 paragraf 12 dan 16. Dibandingkan dengan perusahaan jasa seperti PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Indofood sebagai perusahaan manufaktur menerapkan PSAK 46 secara lebih menyeluruh, meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Hal ini mencerminkan kepatuhan, transparansi, dan akuntabilitas yang tinggi, serta mendukung efisiensi perencanaan pajak dan pengelolaan risiko fiskal jangka panjang.

Saran Untuk Perusahaan

Bagi perusahaan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk disarankan untuk terus meningkatkan sistem manajemen perpajakan melalui pemanfaatan teknologi akuntansi digital dan pelatihan rutin bagi staf keuangan agar selalu memahami pembaruan PSAK dan regulasi perpajakan. Perusahaan juga perlu memperkuat koordinasi antara bagian keuangan dan perpajakan serta meningkatkan transparansi pengungkapan informasi pajak dalam laporan keuangan guna menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Saran Untuk Peneliti Mendatang

Peneliti berikutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melakukan perbandingan antarperusahaan di berbagai sektor guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Studi selanjutnya juga dapat menerapkan pendekatan kuantitatif atau memperpanjang periode observasi untuk menilai pengaruh penerapan PSAK 46 terhadap kinerja keuangan, tingkat kepatuhan pajak, serta strategi perencanaan pajak perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Astuti, D. S. P. ... Aisyah, S. (2024). Buku Ajar Akuntansi Perpajakan (Y. Agusti (ed.); pertama). Sonpedia Publishing Indonesia.

- Dharma, B. ... Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Dwik Suryacahyani Gunadi, N. L., & Widyatama, J. (2021). Perhitungan Sebagai Seorang Investor Saham Atas Besaran Pajak Yang Harus Dibayarkan Kepada Negara. *Jurnal Locus Delicti*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.23887/jld.v2i1.455>
- Elbasit, D. M. M. ... Wijaya, S. (2023). Penerapan PSAK 46 PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 3(1), 90–98. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i1.346>
- Faisal, A., & Setiadi. (2021). *Akuntansi Perpajakan* (M. Nasrudin (ed.); pertama). PT. Nasya Expanding Management.
- Hidayat, I., & Gunawan, S. (2022). Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *MANAZHIM*, 4(1), 110–132. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1625>
- Hikmah, D. (2024). *Buku Ajar Pajak Penghasilan* (B. Wijayana (ed.); pertama). Cahya Ghani Recovery.
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK, DAN ENTITAS ANAKNYA`. (2024). [https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan/Laporan Keuangan Tahun 2024/TW3/INDF/ISM_Bilingual_30_September_2024_.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan/Laporan%20Keuangan%20Tahun%202024/TW3/INDF/ISM_Bilingual_30_September_2024_.pdf)
- Latief, F. N. ... Arif, M. (2022). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) Sebagai Upaya Penghematan Pajak Penghasilan Pada PT. PELINDO SBU PELAYANAN KAPAL. *Center of Economic Students Journal*, 5(2), 139–147. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i2.387>
- Manik, I. A. P. I. ... Anan, M. (2023). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO.2 TENTANG LAPORAN ARUS KAS PADA CV. MANDIRI PRATAMA SEJAHTERA. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.46576/wjs.v2i2.3465>
- Nurfajriani, W. V. ... Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. Vol. 10(No. 17). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Purnamawati Helen Widjaja, A. H. (2021). Analisis Rekonsiliasi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Komersial Pada PT. XXX Tahun 2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 784. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11800>
- Rahmawati, E., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Lverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(3), 108–122. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18375>
- Ramadhani, S. ... Anwar, S. (2024). Implementasi Konsep Pembukuan Biaya dan Laba pada Perusahaan PT. UNL Tbk, Relevansinya Atas PSAK 01. *Karimah Tauhid*, 3(10), 11065–11081. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i10.14960>
- S, S. R. ... Hairuddin, S. H. (2022). Penerapan PSAK No.46 Tentang Pajak Penghasilan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek

**IMPLEMENTASI PSAK 46 TENTANG PAJAK PENGHASILAN
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK**

- Indonesia Periode 2019-2020. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 120–136.
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i2.345>
- Subandi, H. ... Firdaus, M. A. (2025). *Memahami Dasar Akuntansi Perpajakan* (H. Subandi ... Septia (Eds.); Pertama). Rajawali Pers.
- Supriyadi ... Nasikhudin. (2024). *Teori dan Praktik Akuntansi Pajak* (A. Yogyakarta (Ed.); Pertama). Andi Yogyakarta.
- Susanto, H. ... Ramadani, A. P. (2022). Implementasi PSAK 46 atas Pajak Penghasilan (Studi pada PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 29–42. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4259>
- Yudha Amriel, E. E., & Ariescy, R. R. (2022). Analisa Engagement Rate Di Instagram : Fenomena Like Dan Komentar. *MEDIA MANAJEMEN JASA*, 9(2).
<https://doi.org/10.52447/mmj.v9i2.5555>